

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BERUNTUNG RAYA BANJARMASIN

Ria Olfah¹, Yenny Okvitasari², Darmayanti Wulandatika³

Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email: riaolfah03@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the relationship between knowledge, family support and support from health workers with exclusive breastfeeding for infants in the working area of the Lucky Raya Banjarmasin Health Center. This study used a cross sectional design. The population is all parents who have babies aged > 6 months to 10 months with a sample of 47 people. The research took place in the working area of the Beruntun Raya Health Center. The research instrument used a questionnaire. Data analysis using spearman rank. The results of the study found that most mothers had good knowledge, most families were supportive, most were supported by good staff, mostly provided exclusive breastfeeding, there was a relationship between knowledge, family support and support from health workers with exclusive breastfeeding in infants with a value of $\rho = 0.000$. It is expected that nurses should always provide motivation to mothers who have babies to provide exclusive breastfeeding by every pregnant woman who checks her pregnancy at the health center.

Keywords: *Knowledge, family support, official support, exclusive breastfeeding*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Beruntung Raya Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Populasi adalah semua orang tua yang memiliki bayi berumur > 6 bulan sampai dengan 10 bulan dengan sampel berjumlah 47 orang. Penelitian bertempat di wilayah kerja Puskesmas Beruntun Raya. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan *spearman rank*. Hasil Penelitian didapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu baik, sebagian besar keluarga mendukung, sebagian besar dukungan petugas baik, sebagian besar memberikan ASI eksklusif, ada hubungan pengetahuan, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi dengan nilai $\rho = 0,000$. Diharapkan perawat Perawat sebaiknya selalu memberikan motivasi kepada ibu yang memiliki bayi untuk memberikan ASI eksklusif dengan cara setiap ibu hamil yang memeriksakan kehamilan dipuskesmas.

Kata Kunci: *Pengetahuan, dukungan keluarga, dukunan petugas, ASI eksklusif*

Pendahuluan

Era globalisasi menuntut individu cerdas dan sehat agar dapat bersaing di lahan pendidikan dan pekerjaan. Individu yang cerdas dan sehat didapatkan dari salah satunya sumber makanan sehat yang dikonsumsi sejak kecil atau bayi. Salah satu sumber nutrisi utama dan pertama di masa bayi adalah ASI. ASI Eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi tanpa makanan dan minuman pendamping (termasuk air jeruk, madu, air gula). Tindakan tersebut dapat dimulai sejak bayi baru lahir sampai dengan usia 6 bulan.

setelah bayi berumur enam bulan, bayi boleh diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI), karena ASI tidak dapat memenuhi lagi keseluruhan kebutuhan gizi bayi sesudah umur enam bulan. Namun, pemberian ASI bisa diteruskan hingga bayi berusia 2 tahun (Sutanto, 2018).

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif yaitu faktor fisiologis ibu yang mengakibatkan tidak bisa diberikannya ASI secara eksklusif kepada bayi, misalnya ASI yang tidak lancar (bahkan tidak diproduksi) dan kesehatan ibu yang terganggu (sakit), aktivitas ibu yang tidak memberikan waktu yang cukup bagi pelaksanaan ASI

Eksklusif, misalnya ibu yang bekerja di luar rumah, sehingga mengharuskan pemberian susu formula selama jam kerja, persepsi yang kurang tepat dari ibu tentang bayi yang sehat, yaitu bayi yang gemuk (montok) sehingga pemberian MP-ASI terlalu awal (lebih cepat dari yang seharusnya). Bahkan ada kalanya pemberian formula dan MP-ASI diharapkan dapat dengan cepat meningkatkan berat badan bayi, tanpa mempertimbangkan kemampuan saluran pencernaan yang belum sempurna dan lingkungan yang kurang mendukung pemberian ASI sehingga ibu mulai terpengaruh dan berpikiran untuk memberikan susu formula terlalu dini. Lingkungan yang dimaksud bisa dari suami / keluarga, teman, dan tetangga di sekitar rumah tempat tinggal (Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO) 2020, secara global kurang dari 40% bayi yang berusia dibawah 6 bulan yang menyusui secara eksklusif dan selebihnya bayi sudah diberikan makanan pendamping selain ASI. Jika setiap anak hanya diberikan ASI Eksklusif dalam 1 jam pertama kelahiran hingga berusia 6 bulan sejak kehidupannya, dan terus menyusui hingga usia 2 tahun, maka sekitar 800.000 anak hidup akan terselamatkan setiap tahunnya. Di Amerika dan negara Eropa, angka pemberian ASI eksklusif pada bayi berkisar antara 67-79% pertahun.

Angka cakupan ASI eksklusif di Indonesia menurut Survei Demografi Indonesia (SDKI) 2020, persentase anak berumur 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif pada tahun 2020 yaitu dari 66,1% lebih tinggi dari target yaitu 40%. Angka ini lebih rendah dari rata-rata pemberian ASI Eksklusif di Asia yaitu 78% (SDKI, 2020). Sedangkan di Provinsi Kalimantan Selatan lebih tinggi dari capaian Nasional yaitu 66,6% pada tahun 2020, untuk Kota Banjarmasin bayi yang diberikan ASI eksklusif adalah sebesar 62,7% dengan daerah cakupan yang terendah berada di wilayah Puskesmas Beruntung Raya yaitu 54,2% (Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2020)

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini semua orang tua yang memiliki bayi berumur > 6 bulan sampai dengan 10 bulan di wilayah kerja puskesmas Beruntung Raya Banjarmasin berjumlah 47 orang yang diambil dengan teknik *sampling jenuh*. Analisis data menggunakan *spearman rank*.

Hasil dan Pembahasan

Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi

Sebagian besar pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif yang didapatkan baik yaitu sebesar 32 orang atau 68,1%. Pengetahuan ini tergambar dari ibu memahami tentang pemberian ASI setelah persalinan tanpa jadwal dan tidak diberi makanan lain selama 0-6 bulan.

Tujuan pemberian ASI sedini mungkin adalah Rangsangan ikatan batin yang kuat, kandungan yang terdapat dalam ASI adalah Protein, susu, taurin, karbohidrat, lemak, keunggulan bayi yang diberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapat ASI Eksklusif adalah ASI eksklusif membuat anak cerdas dan mandiri, manfaat ASI adalah ASI meningkatkan daya tahan tubuh, keuntungan dari ASI eksklusif adalah meningkatkan kekebalan tubuh bayi dan kecerdasan bayi, keunggulan dari ASI eksklusif adalah aspek gizi dan aspek kecerdasan, setelah bayi diberikan ASI Eksklusif, sampai usia 2 tahun di lanjutkan pemberian ASI dan Akibat yang timbul pada bayi apabila tidak diberi ASI adalah pertumbuhan bayi menjadi lebih cepat.

Pengetahuan ibu yang kurang tentang ASI eksklusif menyebabkan gagalnya pemberian ASI eksklusif karena selama mereka tidak tahu maka mereka tidak akan pernah melaksanakannya (Afifah, 2019). Pengetahuan merupakan hasil stimulasi informasi yang diperhatikan dan diingat. Informasi tersebut bisa berasal dari pendidikan formal maupun non formal, percakapan, membaca, mendengarkan radio, menonton televisi, dan pengalaman hidup. Contoh pengalaman hidup yaitu pengalaman menyusui dan cara pemberian ASI pada anak sebelumnya (Haryono, dan Setianingsih, 2014).

Pada penelitian Miguel Jara Palacios, Angelica C. Cornejo, & Gabriela A. Pelaez (2015) ibu primigravida lebih berisiko memberikan ASI eksklusif kurang dari 6 bulan karena pengalaman dan pengetahuan yang kurang mengenai manfaat pemberian ASI eksklusif. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Victor Mogre & Michael Dery (2016) di pedesaan Ghana bahwa setelah dilakukan edukasi tentang EBF (Exclusive Breast Feeding) oleh petugas kesehatan dari 190 ibu sekitar 171 ibu dapat mendefinisikan apa itu EBF.

Penelitian Irianti (2016) menemukan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif akan mendorong ibu untuk memberikannya. Pengetahuan ini didapatkan dari informasi yang didapatkan ibu dari keluarga, masyarakat maupun media sosial dan media massa. Hal ini didukung oleh penelitian Mihtareb, Suzanne & Tanya (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif penting dimiliki oleh ibu dan calon ibu. Pengetahuan ini didapat baik secara formal maupun informal yang beredar di masyarakat, kebiasaan keluarga dan masyarakat sekitar juga menentukan pengetahuan ibu.

Pengetahuan ibu sebagian besar baik tentang ASI eksklusif (68,1%) karena para ibu yang berada di wilayah kerja puskesmas Beruntung raya sering mengikuti penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan maupun kader, disamping itu pula tingkat pendidikan ibu sebagian besar berpendidikan menengah sehingga ibu lebih mudah menerima informasi yang baik bagi dirinya dan bayinya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif didapat ibu dari berbagai macam sumber informasi seperti keluarga, masyarakat maupun berbagai media yang ada seperti massa, elektronik dan media sosial

Dukungan Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Beruntung Raya Banjarmasin yang didapatkan pada saat penelitian sebagian besar mendukung yaitu sebesar 27 orang atau 57,4%. Dukungan keluarga ini tergambar dari Keluarga membantu ibu dalam memenuhi mempersiapkan pemberian ASI, Keluarga membantu ibu dalam menjaga kesehatan agar dapat memberikan ASI, Keluarga membantu menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam memberikan ASI, Keluarga membina hubungan yang baik dengan petugas kesehatan

untuk membantu ibu pemberian ASI, Keluarga membantu ibu dalam memilih cara yang tepat untuk pemberian ASI, Keluarga memotivasi ibu untuk memberikan ASI, Keluarga menyediakan waktu kepada ibu untuk mendengarkan keluhan ibu tentang hambatan pemberian ASI dan Keluarga memberikan penghargaan apabila ibu memberikan ASI.

Dukungan dari keluarga termasuk suami, orang tua atau saudara lainnya sangat menentukan keberhasilan menyusui. Karena pengaruh keluarga berdampak pada kondisi emosi ibu sehingga secara tidak langsung mempengaruhi produksi ASI. Seorang ibu yang mendapatkan dukungan dari suami dan anggota keluarga lainnya akan meningkatkan pemberian ASI kepada bayinya. Sebaliknya dukungan yang kurang maka pemberian ASI menurun. Apabila ibu sudah tidak semangat dalam menyusui karena keluarga tidak mendukung, maka otak akan memerintahkan hormon untuk mengurangi produksi air susu ibu (Widuri, 2013). Hasil penelitian-penelitian terdahulu juga menunjukkan pentingnya dukungan dari keluarga terhadap ibu menyusui, terutama dukungan suami karena suami adalah seseorang yang paling dekat dengan ibu (Haryono, dan Setianingsih, 2014).

Dukungan Petugas Kesehatan dalam Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan petugas kesehatan dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Beruntung Raya Banjarmasin yang didapatkan pada saat penelitian sebagian besar mendukung yaitu sebesar 37 orang atau 78,7%. Dukungan petugas kesehatan ini tergambar dari Petugas kesehatan menunjukkan sikap perhatian saat ibu minta pelayanan kesehatan di puskesmas / posyandu, Petugas kesehatan menampilkan tingkah laku yang ramah dan cekatan dalam memberikan pelayanan, Petugas kesehatan menunjukkan sikap perhatian dan mendengarkan dengan seksama keluhan ibu, Petugas kesehatan memberikan penjelasan tentang pemberian ASI dengan jelas, Petugas kesehatan memberikan penyuluhan kesehatan tentang masalah kesehatan, Petugas memberikan informasi dengan jelas dan mudah dimengerti tentang pemberian ASI, Petugas kesehatan memberikan bantuan langsung saat ibu meminta pertolongan, Petugas kesehatan membantu ibu dalam pelayanan pengobatan selama di puskesmas / posyandu, dan Petugas kesehatan menunjukkan sikap menghargai saat berbicara dengan ibu.

Petugas kesehatan yang profesional bisa menjadi faktor pendukung ibu dalam memberikan ASI. Dukungan tenaga kesehatan kaitannya dengan nasehat kepada ibu untuk memberikan ASI pada bayinya menentukan keberlanjutan ibu dalam pemberian ASI (Haryono, dan Setianingsih, 2014).

Dukungan petugas kesehatan sebagian besar mendukung di wilayah kerja Puskesmas Beruntung Raya karena para petugas kesehatan menyadari pentingnya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya. Salah satu strategi untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah dengan memberikan dukungan informasional kepada ibu atau keluarga tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif kepada bayi. Pada penelitian ini dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dukungan petugas kesehatan sangat penting dalam pemberian ASI eksklusif, dukungan petugas kesehatan ini dibuktikan dengan pemberian informasi yang tepat tentang ASI eksklusif, memberikan bantuan yang segera apabila ibu memerlukan bantuan dan memberikan motivasi dan penghargaan kepada ibu dan keluarga dalam mempertahankan dan menjaga pola hidup sehat salah satunya dalam pemberian ASI eksklusif.

Pada penelitian juga ditemukan sebanyak 10 responden atau 21,3% tidak

mendukung, hal ini disebabkan responden penelitian berlokasi jauh dari puskesmas dan responden juga tidak aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh puskesmas di masyarakat seperti Posyandu dan Posbindu sehingga responden tidak terpapar tentang informasi kesehatan dengan baik.

Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi

Pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Beruntung Raya Banjarmasin yang didapatkan pada saat penelitian sebagian besar ya (memberikan ASI eksklusif) yaitu sebesar 33 orang atau 70,2%. Hal ini tergambar dari sebagian besar ibu memberikan bayi diberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan berturut-turut.

Keberhasilan ASI eksklusif tidak lepas dari berbagai faktor yang sangat berperan dalam mendukung untuk mencapai suatu keberhasilan tersebut (Maulana, 2019). Pendidikan mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif, ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima suatu ide baru dibanding dengan ibu yang berpendidikan rendah. Sehingga promosi dan informasi mengenai ASI eksklusif dengan mudah dapat diterima dan dilaksanakan. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI dalam 6 bulan setelah melahirkan menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan SMA atau yang lebih tinggi memiliki kemungkinan lebih besar untuk memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah (Haryono, dan Setianingsih, 2014)

Pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Beruntung Raya sebagian besar diberikan karena orang tua khususnya ibu sadar akan pentingnya pemberian ASI eksklusif selain itu ibu juga sering mendapatkan informasi tentang kesehatan ibu dan balita di posyandu, juga para kader dan tenaga kesehatan aktif membina hubungan baik dengan masyarakat dan memberikan informasi yang penting berkaitan dengan kesehatan kepada masyarakat. Pada penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian ASI eksklusif pada bayi tergantung dari informasi tentang ASI eksklusif yang didapatkan ibu melalui berbagai macam media penyuluhan kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan maupun informasi yang didapat dari media masa serta dari lingkungan sekitar tempat tinggal atau masyarakat.

Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi

Ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Beruntung Raya Banjarmasin dengan $p = 0,000$. Hal ini terbukti dari jumlah terbanyak adalah jumlah terbanyak adalah ibu yang memiliki pengetahuan baik dan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya yaitu sebanyak 31 orang atau 66%. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif akan menerapkan pemberian ASI eksklusif kepada bayinya karena ibu menyadari akan arti pentingnya ASI eksklusif bagi pertumbuhan dan kesehatan bayinya.

Pengetahuan ibu yang kurang tentang ASI eksklusif menyebabkan gagalnya pemberian ASI eksklusif karena selama mereka tidak tahu maka mereka tidak akan pernah melaksanakannya (Afifah, 2019). Pengetahuan merupakan hasil stimulasi informasi yang diperhatikan dan diingat. Informasi tersebut bisa berasal dari pendidikan formal maupun non formal, percakapan, membaca, mendengarkan radio, menonton televisi, dan pengalaman hidup. Contoh pengalaman hidup yaitu pengalaman menyusun dan cara pemberian ASI pada anak sebelumnya (Haryono, dan Setianingsih, 2014).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra

manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoadmojo, 2012). Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang seperti pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, pengalaman, umur, lingkungan dan sosial budaya (Wawan dan Dewi, 2016)

Pada penelitian ini didapatkan ibu memiliki pengetahuan yang baik dan memberikan ASI eksklusif kepadanya disebabkan karena para ibu sering terpapar informasi kesehatan di posyandu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif sehingga ibu mau dan mampu menerapkan pemberian ASI eksklusif kepada bayinya. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif akan memberikan ibu motivasi dan keinginan untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi

Ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Beruntung Raya Banjarmasin dengan nilai $p = 0,000$. Hal ini terlihat dari jumlah terbanyak adalah keluarga yang mendukung pemberian ASI eksklusif yaitu sebanyak 25 orang atau 53,2%. Keluarga yang memberikan dukungan kepada ibu dalam memberikan ASI eksklusif akan menimbulkan motivasi dan keinginan bagi ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Dukungan ini dapat dalam berbagai macam bentuk seperti dukungan instrumental, informasional, emosional dan dukungan penghargaan

Menurut Friedman (2014) jenis dukungan keluarga ada empat, yaitu: Dukungan instrumental yaitu keluarga merupakan sumber pertolongan yang praktis dan konkrit, seperti memberikan bantuan dalam merawat, membantu anda memenuhi kebutuhan sehari-hari selama sakit, membantu menggunakan alat-alat yang diperlukan, menyiapkan sarana dan prasarana yang di perlukan, dan membantu pembiayaan dalam perawatan. Dukungan informasional yaitu keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan desiminotor (penyebar informasi) seperti memberikan penjelasan hal-hal yang perlu diketahui tentang perawatan, memberikan penjelasan tentang perawatan, memberikan penjelasan tentang hal-hal yang harus dihindari, menjelaskan tentang hal-hal yang harus dilakukan untuk kesembuhan, dan mengingatkan tentang komplikasi yang terjadi. Dukungan emosional seperti mempunyai perasaan empati terhadap hal yang dialami oleh lansia menopause, melibatkan anggota keluarga dalam memahami, memberikan perhatian, dan kepedulian, menciptakan keluarga yang nyaman, tenang, harmonis, dan saling pengertian. Dukungan penghargaan, dukungan jenis ini sangat membantu dalam meningkatkan harga dirinya, karena dapat penghargaan atau pengakuan dari orang lain.

Dukungan dari keluarga termasuk suami, orang tua atau saudara lainnya sangat menentukan keberhasilan menyusui. Karena pengaruh keluarga berdampak pada kondisi emosi ibu sehingga secara tidak langsung mempengaruhi produksi ASI. Seorang ibu yang mendapatkan dukungan dari suami dan anggota keluarga lainnya akan meningkatkan pemberian ASI kepada bayinya. Sebaliknya dukungan yang kurang maka pemberian ASI menurun. Apabila ibu sudah tidak semangat dalam menyusui karena keluarga tidak mendukung, maka otak akan memerintahkan hormon untuk mengurangi produksi air susu ibu (Widuri, 2013). Hasil penelitian-penelitian terdahulu juga menunjukkan pentingnya dukungan dari keluarga terhadap ibu menyusui, terutama dukungan suami karena suami adalah seseorang yang paling dekat dengan ibu (Haryono, dan Setianingsih, 2014).Dapat disimpulkan dari penelitian bahwa semakin

baik pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif maka semakin besar keinginan ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya

Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi

Ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Beruntung Raya Banjarmasin dengan nilai $\rho = 0,000$. Hal ini tergambar dari jumlah terbanyak adalah petugas kesehatan yang mendukung pemberian ASI Eksklusif oleh ibu yaitu sebanyak 32 orang atau 68,1%.

Dukungan petugas kesehatan dianggap mengurangi atau menyangga efek serta meningkatkan kesehatan mental individu atau keluarga secara langsung. Dukungan juga dapat berfungsi sebagai strategi merubah perilaku individu dari yang belum berperilaku ke arah kesehatan menjadi berperilaku mematuhi kesehatan. Bantuan juga dilakukan dalam bentuk bantuan langsung, termasuk upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dilakukan dalam upaya mengatasi masalah kesehatan yang dihadapi oleh individu dan keluarga (Friedman, 2014)

Ada beberapa jenis dukungan petugas kesehatan yaitu Dukungan emosional berfungsi sebagai memberikan motivasi dan semangat untuk kesembuhan pasien. Dukungan emosional melibatkan ekspresi empati, perhatian, pemberian semangat, kehangatan pribadi, atau bantuan emosional menggunakan komunikasi persuasif. Dengan semua tingkah laku yang mendorong perasaan nyaman dan mengarahkan individu untuk percaya bahwa ia dipuji, dihormati, dan bahwa orang lain bersedia untuk memberikan perhatian, Dukungan informasi, petugas kesehatan berfungsi sebagai konselor dan disseminator (penyebar) informasi tentang dunia. Dukungan informasi terjadi dan diberikan dalam bentuk konseling, penyuluhan dan nasehat, saran dan diskusi tentang bagaimana cara mengatasi atau memecahkan masalah kesehatan, Dukungan instrumental merupakan dukungan yang diberikan oleh petugas kesehatan secara langsung dapat berupa bantuan secara fisik seperti membantu pasien dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari selama sakit seperti pemberian oksigen, pemberian nutrisi dan lain sebagainya maupun bantuan yang bersifat tidak langsung dampaknya seperti memberikan penyuluhan dan Dukungan penghargaan, petugas kesehatan berperan sebagai konselor yang selalu menguatkan dan membrikan semangat kepada individu dan keluarga dengan cara memberikan penghargaan berupa pujian atas keberhasilan keluarga atau klien dalam berperilaku ke arah kesehatan. Dukungan penghargaan terjadi melalui ekspresi penghargaan yang positif melibatkan pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain yang berbanding positif antara individu dengan orang lain (Friedman, 2014).

Pada hasil penelitian didapatkan dukungan petugas kesehatan mampu meningkatkan kemauan ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya hal ini disebabkan para ibu menyadari bahwa petugas kesehatan yang ada di puskesmas memberikan informasi yang tepat dan terbaik untuk pertumbuhan dan kesehatan bayinya sehingga hal yang dianjurkan oleh petugas kesehatan akan diikuti oleh ibu yang memiliki bayi. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik dukungan petugas kesehatan maka akan semakin besar ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Kesimpulan

Pada hasil penelitian ini ditemukan: sebagian besar pengetahuan tentang ASI Eksklusif didapatkan baik yaitu sebesar 32 orang atau 68,1%. Dukungan keluarga dalam

pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Beruntung Raya Banjarmasin yang didapatkan pada saat penelitian sebagian besar mendukung yaitu sebesar 27 orang atau 57,4%. Dukungan petugas kesehatan dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Beruntung Raya Banjarmasin yang didapatkan pada saat penelitian sebagian besar mendukung yaitu sebesar 37 orang atau 78,7%. Pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Beruntung Raya Banjarmasin yang didapatkan pada saat penelitian sebagian besar ya (memberikan ASI eksklusif) yaitu sebesar 33 orang atau 70,2%. Ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Beruntung Raya Banjarmasin dengan $p = 0,000$. Ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Beruntung Raya Banjarmasin dengan nilai $p = 0,000$. Ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Beruntung Raya Banjarmasin dengan nilai $p = 0,000$.

Daftar Pustaka

- Afifah, D. N (2019). *Faktor yang Berperan dalam Kegagalan Praktek Pemberian ASI Eksklusif*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro
- Aryani, M (2018). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ujung Berung Indah Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan*. Volume 1. Nomor 2. Edisi 2018
- Asutitik, Y. R (2014). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Bahiyatun, (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: EGC
- Friedman, (2014). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset Teori & Praktek*. Alih bahasa oleh Achir Yani S. Jakarta: EGC
- Haryono, R dan Setianingsih, S. (2014). *Manfaat Asi Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Gosyen Publisng
- Hidayat, A.A. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Medika
- Hurlock, E. (2016). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Irianti, AD (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Malang. *Nursing News*. Volume 2. Nomor 2. Edisi 2017
- Jenny, Bruce & Yvonne (2019). Perceptions of Northeast Thai Breastfeeding Mothers Regarding Facilitators and Barriers to SixMonth Exclusive Breastfeeding: Focus Group Discussions. *International Breastfeeding Journal* 13(14)
- Kozier, dkk, (2016). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Volume 1. Jakarta: EGC
- Laura, Irena & Crista (2013). *Immunology of Breast Milk*. Ev Assoc Med Bras 2016 62(6)
- Maulana, R (2019). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan Ibu dalam Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Namorambe*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara
- Mihtareb, Suzanne & Tanya (2014). The Knowledge, Attitude and Practice of Exclusive Breastfeeding among Mothers in Two Semi-Urban Areas around a Baby Friendly Hospital Initiative (BFHI) designated hospital in Lagos State, Nigeria. *iMedPub Journals* 8(15).

- Miguel Jara Palacios, Angelica C. Cornejo, & Gabriela A. Pelaez (2015). Peptides Released from Foremilk and Hindmilk Proteins by Breast Milk Proteases are Highly Similar. *Journal Frontiers in Nutrition*
- Monika, F. B (2016). *Buku Pintar Asi dan Menyusui*. Mizan Publika. Jakarta Selatan
- Nirwana AB. (2014). *ASI dan Susu Formula*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta
- Nursalam, (2014). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurheti, Y (2020). *Keajaiban ASI Makanan Terbaik untuk Kesehatan, Kecerdasan, dan Kelincahan Si Kecil*. Yogyakarta: Andi Offset
- Nurhaeni, A. (2019). Hubungan Motivasi Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-Asi) Dini Pada Bayi Di Bawah Usia 6 Bulan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Prepotif*. Volume 5. Nomor 1. Edisi 2019
- Nursalam (2014). *Asuhan keperawatan bayi dan anak: untuk perawat dan bidan*. Jakarta; Salemba Medika
- Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, (2020). *Data Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan*. Banjarmasin
- Ratih, K. W (2019). *Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Asi Eksklusif*. Journal of Community Engagement in Health. Volume 4. Nomor 1. Edisi 2019
- Santi (2015). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Penatalaksanaan Pengelolaan Diabetes Mellitus pada Lansia Klub Prolanis di Puskesmas Kecamatan Ciracas Jakarta Timur. *Indonesian Journal of Nursing*. Volume 1. Nomor 2. Edisi 2015
- Setiadi, A. I (2018). *Psikologi Positif: Pendekatan saintifik menuju kebahagiaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Soetjiningsih, (2016). *ASI petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Suhita (2015). *Dukungan-sosial*. <http://www.masbow.com>. di unduh pada tanggal 12 Desember 2021
- Sutanto, V. A (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Suzane, Anna & Kareen (2015). *Lactation Management Self-Study Modules, Level I*, Fourth Edition. Shelburne, Vermont : Wellstart International.
- Tarwoto, W (2014). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta: CV Trans Info Media
- Umami, W (2018). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. Volume 7. Nomor 4. Edisi Oktober 2018
- Victoria, Fiona & susan (2016). Exclusive breastfeeding practice and associated factors among mothers in Motta town, East Gojjam zone, Amhara Regional State, Ethiopia, 2015: a cross-sectional study. *International Breastfeeding Journal* 12(1)
- Wisnu, S. W (2020). Hubungan motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif bagi bayi. *Jurnal Riset Kesehatan*. Volume 12. Nomor 1. Edisi 2020
- Wawan dan Dewi, (2016). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Wirawan (2011). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia (Teori, Aplikasi, dan Penelitian)*. Jakarta: Salemba Empat.

Yvoonne, Ingrid, Ingered & Louise (2016). Perceptions of Northeast Thai Breastfeeding Mothers Regarding Facilitators and Barriers to SixMonth Exclusive Breastfeeding: Focus Group Discussions. *International Breastfeeding Journal* 13(14)